

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu bagian dalam pendidikan yang sangat penting. Kurikulum merupakan sebuah unsur untuk menentukan sistem pendidikan, hal ini dikarenakan kurikulum mempunyai fungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan panduan untuk melakukan pembelajaran di semua jenis dan tingkat pendidikan.¹ Secara etimologi, asal dari kata kurikulum yakni pada bahasa Inggris *curriculum* dengan definisi yaitu rencana pelajaran. Kurikulum itu sendiri merupakan kata yang asalnya pada kata *curere* dengan arti tergesa-gesa, berlari cepat, berusaha, menjalani dan menjelajah. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19), mengenai sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan sebuah pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi serta materi pelajaran dan metode yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran.² Kurikulum tidak hanya berhubungan dengan pendidikan yang sifatnya formal seperti yang dilangsungkan di sekolah, melainkan kurikulum juga penting diterapkan di berbagai konteks salah satunya ialah Sekolah Minggu.

¹Achmad Fathoni and Ahmad Muhibbin, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Zainal Arifin (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2024), 4.

²Wijatum Lusia and Eko Indrajit Richardus, *Merdeka Belajar: Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, ed. Marcella Kika (Yogyakarta: ANDI, 2020), 67–69.

Kurikulum Sekolah Minggu itu sangat penting dan sangat membantu dalam pelayanan, hal ini bisa dilihat dari beberapa denominasi Gereja yang sudah menyusun Kurikulum Sekolah Minggu seperti Gereja Toraja dan Gereja KIBAIID. Beberapa denominasi gereja tersebut telah menyusun kurikulum yang diharapkan dapat menolong pelayanan anak dalam proses belajar, namun masih ada yang belum menyadari betapa pentingnya menyusun kurikulum untuk pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah minggu.³ Kurikulum Sekolah Minggu adalah rancangan pembelajaran atau susunan Firman Tuhan yang disusun untuk mendukung pelayan dalam mengajar Sekolah Minggu.⁴ Kegiatan Sekolah Minggu akan berjalan secara efektif jika kurikulum disusun dengan baik.

Menurut Lismina, Kurikulum ialah perencanaan pendidikan yang disediakan lembaga bagi peserta didik, yang meliputi metode pembelajaran, evaluasi pendidikan, program pendidikan, perubahan pengajar, bimbingan, supervisi, administrasi dan hal-hal struktural.⁵ Cully memberikan pengertian bahwa kurikulum Sekolah Minggu mempunyai peran penting dalam program pelayanan gereja.⁶ Program pelayanan akan berjalan secara efektif

³Samuel Agus Setiawan and Andrias Pujiono, "Urgentitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Pelayanan Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 102–110.

⁴Yustani Harefa and Yehezkiel Sugeng Mulyono, "Minggu Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak-Anak Sekolah Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi," *METANOIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 35–54.

⁵Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, ed. Gianto (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5–6.

⁶Iris Cully, *Planning and Selecting Curriculum for Christian Education* (Judson Press, 1983), 11.

jika kurikulum Sekolah Minggu itu ada. Efektivitas adalah suatu kemampuan untuk mencapai tujuan, kesuksesan dalam melakukan apa yang direncanakan. Efektivitas juga menjadi sebuah standar untuk mengukur dalam melihat tingkat keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi dalam mewujudkan tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan.⁷ Sebuah kegiatan yang dilakukan efektif jika tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai.

Gereja Kerapatan Pantekosta Jemaat Elim Tapokko' merupakan salah satu gereja yang belum menyusun kurikulum dalam bentuk dokumen hanya berdasarkan ide atau pemikiran dari guru Sekolah Minggu. Hasil pengamatan yang penulis lakukan dilapangan ditemuan bahwa gembala sudah berusaha untuk membuat tema-tema cerita yang akan diajarkan kepada Sekolah Minggu, yang nantinya akan dibuat dalam bentuk kurikulum yang memuat tujuan, materi dan metode. Wawancara awal yang dilakukan oleh penulis dengan Y.K., sebagai gembala sidang di GKP Jemaat Elim Tapokko' terkait urgensi kurikulum, beliau mengatakan ibadah Sekolah Minggu selama ini berjalan akan tetapi kurang efektif karena kurikulum belum disusun sehingga tidak ada pedoman dalam melaksanakan ibadah, anak Sekolah Minggu yang terdaftar hingga pada saat ini yaitu 41 jiwa

⁷Anis Zohriah, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Perpustakaan*, ed. Sulaeman Jajuli (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 90.

diantaranya 20 laki-laki dan 21 anak perempuan.⁸ Sejalan dari hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan ditemukan jika ibadah sudah berjalan akan tetapi kurikulum tidak disusun dalam bentuk dokumen hanya berdasarkan inisiatif dari guru Sekolah Minggu yang mengajar sehingga muncul beberapa masalah. Kegiatan yang dilakukan di dalam ibadah terdiri dari penyembahan, doa, pujian dan cerita Alkitab, dalam proses mengajar di Sekolah Minggu menghadapi berbagai macam masalah seperti kekurangan guru Sekolah Minggu, sehingga anak yang seharusnya dibagi dalam beberapa kelompok, akhirnya digabung. Kurikulum yang tidak disusun dalam bentuk dokumen menimbulkan dampak negatif bagi proses pembelajaran, seperti ketidaksinambungan materi yang diajarkan setiap minggu dan juga pengajaran yang dilakukan dari satu guru SM ke guru yang lain berbeda, mengakibatkan anak-anak mendapatkan pengajaran yang tidak terstruktur. Kurikulum yang tidak disusun dalam bentuk dokumen juga mengakibatkan tidak ada tujuan atau target yang akan diraih dari materi pembelajaran, disebabkan tujuan tidak ada sehingga membuat anak merasa kesulitan dalam mengerti dan mengingat pelajaran, cepat bosan serta minat anak untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu itu kurang. Ibadah yang tidak punya tema dan tujuan yang jelas akan dibangun dalam sebuah kurikulum yang benar, agar pelayanan Sekolah Minggu dapat berjalan secara efektif.

⁸Y.K., Wawancara Oleh Penulis, Salu Tapokko', 31 Agustus 2024.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan dan Pujiono mengenai “urgenitas penerapan kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam pelayanan anak Sekolah Minggu”.⁹ Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu yang menjadi fokus dari penelitian ini. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu kurikulum yang disusun di Sekolah Minggu itu berdasarkan karakteristik anak, kebutuhan dan konteks dimana anak itu berada. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau telaah literatur. Tujuan penelitian ini adalah membangun kesadaran gereja agar menyusun kurikulum bagi Sekolah Minggu dalam membimbing anak-anak supaya mempunyai dasar iman yang kokoh sebagai bekal menuju manusia yang dewasa dalam iman. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa dan Mulyono tentang “implementasi kurikulum Sekolah Minggu terhadap perkembangan kerohanian anak-anak Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta di Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi”.¹⁰ kesimpulan dari penelitian ini yaitu kurikulum Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta di Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi memberikan perbedaan tentang kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah kurikulum SM itu disusun. Kurikulum Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta di Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi sudah diimplementasikan

⁹Setiawan and Pujiono, “Urgenitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Pelayanan Anak Sekolah Minggu.”

¹⁰Harefa and Mulyono, “Minggu Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak-Anak Sekolah Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi.”

untuk periode Juli-September 2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta di Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti akan mengkaji tentang urgensi kurikulum Sekolah Minggu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di Gereja Kerapatan Pantekosta Jemaat Elim Tapokko’.

B. Fokus Masalah

Penulis pada penelitian ini tidak akan membahas secara detail tentang kurikulum secara umum akan tetapi penulis akan lebih berfokus pada “urgensi kurikulum sekolah minggu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di Gereja Kerapatan Pantekosta Jemaat Elim Tapokko’.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan peneliti kaji berdasarkan fokus masalah di atas adalah bagaimana urgensi kurikulum sekolah minggu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di Gereja Kerapatan Pantekosta Jemaat Elim Tapokko’?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui urgensi kurikulum Sekolah Minggu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di Gereja Kerapatan Pantekosta Jemaat Elim Tapokko’.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu dari segi teoritis dan praktis berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, secara khusus pada mata kuliah Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.

2. Secara Praktis

Kajian praktis tentang urgensi kurikulum Sekolah Minggu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di Gereja Kerapatan Pantekosta Jemaat Elim Tapokko', akan didapatkan pemahaman tentang bagaimana menerapkan kurikulum yang baik dan benar dilakukan di gereja, sehingga edukasi pendidikan juga berlaku di Gereja dan bukan hanya di Sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat lebih jelas dilihat dalam uraian berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bagian ini memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, pada bagian ini menguraikan berbagai teori-teori yang melandasi penelitian terkait dengan permasalahan.

Bab III: Metodologi penelitian, bagian ini memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, bagian ini memuat deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V: Penutup, bagian ini memuat kesimpulan dan saran.